

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMAN 2 MUARA BELITI
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia (Wajib)
Kelas/Semester : XII / Ganjil
Kompetensi Dasar : 3.6 Menganalisis struktur teks editorial
4.6 Menyusun argumen dan pendapat dalam teks editorial
Materi Pokok : Struktur Teks Editorial
Alokasi Waktu : 2 JP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui pendekatan saintifik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dapat menganalisis struktur teks editorial dan menyusun argumen dan pendapat dalam teks editorial baik secara lisan maupun tulis dengan kreatif selama proses pembelajaran dan bersikap jujur, percaya diri, serta pantang menyerah

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Peserta didik merespon salam tanda **mensyukuri anugerah Tuhan** .
2. **Peserta didik memimpin doa** menurut agama dan kepercayaan masing-masing
3. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya tentang pengertian teks editorial (tanya jawab).
4. Peserta didik menerima informasi tentang tujuan pembelajaran pada pertemuan ini

Kegiatan Inti

5. Peserta didik menyimak cerita yang disampaikan dengan guru berkaitan dengan materi.
6. Peserta didik menyimak materi tentang Struktur Teks Editorial yang disampaikan oleh guru.
7. Peserta didik membentuk kelompok diskusi untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru untuk menganalisis struktur teks editorial dan mengelompokkan argumen dan pendapat dalam teks editorial.
8. Kelompok yang sudah selesai disilakan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain boleh untuk menanggapi.
9. Kelompok lain memberikan tepuk tangan untuk kelompok yang sudah mempresentasikan hasil diskusinya.
10. Guru bersama peserta didik mengevaluasi dan menyimpulkan sistematika teks editorial yang sudah dipresentasikan.

Kegiatan Penutup

11. Peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
12. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran.

13. Guru menginformasikan pembelajaran berikutnya
14. Guru memberikan penguatan dan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran
15. Guru mengajak peserta didik berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran;
16. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- a. Sikap : Observasi saat pembelajaran tentang keaktifan, partisipasi, kerja sama, kemandirian, dan komunikatif;
- b. Pengetahuan : Tes uraian tentang sistematika teks editorial.
- c. Keterampilan : Produk berupa karya peserta didik yang dinilai berdasarkan kriteria berikut ini:
 - i. Peserta didik menyajikan simpulan struktur teks editorial, menyusun pendapat dan argumen secara tertulis dengan sangat lengkap dan benar. (Skor 76 - 100)
 - ii. Peserta didik menyajikan struktur teks editorial menyusun pendapat dan argumen secara tertulis lengkap dan benar. (Skor 51 - 75)
 - iii. Peserta didik menyajikan simpulan struktur teks editorial menyusun pendapat dan argumen secara tertulis dengan cukup lengkap dan benar. (Skor 26 - 50)
 - iv. Peserta didik menyajikan simpulan struktur teks editorial menyusun pendapat dan argumen secara tertulis dengan kurang lengkap dan benar. (Skor 0 - 25)
- d. Remedial
Diberikan kepada siswa yang nilainya di bawah KKM dengan memberikan latihan.
- e. Pengayaan
Diberikan kepada peserta didik yang mencapai nilai >KKM diberikan pengetahuan tambahan yang masih berkaitan dengan materi atau menjadi tutor bagi peserta didik yang belum mencapai KKM.

Mengetahui.
Kepala SMAN 2 Muara Beliti

Muara Beliti, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran

YASBUDAYA,S.Pd, M.Pd
NIP 196910281997031004

Musarofah,M.Pd
NIP 197303071999032005

Lampiran

Mama, Aku Tidak Nakal dan Bodoh

(1) Tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya bermasalah. Demikian juga anak, tidak ada anak yang mau dicap anak nakal dan bodoh. Karena pada dasarnya, tidak ada anak nakal dan bodoh. Seorang anak melakukan sesuatu yang dianggap salah oleh orang dewasa karena ketidaktahuannya atau karena dorongan rasa ingin tahunya yang kuat.

(2) Namun pernahkah orang tua berpikir, seorang anak kelihatannya seperti nakal karena ada dorongan dalam dirinya. Ia tidak bisa mengendalikan dorongan dirinya. Ia inginnya bergerak terus. Ia tidak mampu duduk diam sebentar, atau konsentrasi sebentar.

(3) Memang, tidak banyak orang tua dan guru yang dapat memahami permasalahan anak. Bisa jadi seorang anak mengalami gangguan konsentrasi lalu stigma anak nakal dan bodoh sudah terlanjur menempel padanya.

(4) Banyak orang tua yang tidak paham, bahkan tidak peduli dengan kesulitan anak. Mereka justru memperlakukan anak tidak sebagai mana mestinya. Bahkan yang lebih parah lagi, orang tua sering kali salah menetapkan solusi atas permasalahan ini. Akibatnya, anak bukan tambah berkembang, malah makin menurun prestasinya.

(5) Sebenarnya anak yang tidak bisa diam dan sulit berkonsentrasi bukanlah anak nakal dan bodoh. Anak seperti ini memang memiliki ciri tidak mampu bertahan lama mendengarkan guru mengajar. Mengerjakan tugas pun tidak akan selesai. Jika kecerdasannya diukur dari prestasi belajar, anak model ini kerap dianggap sebagai anak bodoh. Padahal, ia bukan tidak mampu mengerjakannya, tetapi konsentrasinya yang mudah teralih. Ia tidak mampu berkonsentrasi dalam jangka waktu tertentu.

(6) Para orang tua kurang menyadari bahwa kemungkinan anak-anak model ini memang kurang dalam hal akademis. Namun, mereka memiliki potensi lain yang belum tergali. Karena itu, tugas orang tua dan guru untuk mencari potensi-potensi yang belum tergali pada anak-anak seperti ini. Mereka juga perlu penanganan yang tepat agar kepandaian yang sesungguhnya dapat tergali.

1. Analisislah struktur teks editorial di atas!
2. Presentasikan kesimpulan hasil diskusi di depan kelas!

